

BAB IV

REFLEKSI AGAMIS PEMIKIRAN SAYYID AMIR

Apologi sebagai salah satu jenis pemikiran keagamaan tidak luput dari adanya kritikan-kritikan, sebagaimana pemikiran-pemikiran dari Sayyid Amir Ali yang dipandang sebagai pemikiran apologi oleh H.A.R. Gibb juga tak luput dari kritik-kritikan.

H.A.R. Gibb memandang pemikiran Amir Ali sebagai apologi disebabkan atas tiga hal yaitu pertama, pemikiran Amir Ali tidak mempunyai jangkauan yang luas dan panjang dalam memecahkan masalah, yakni pemikirannya hanya untuk kepentingan sesaat. Yang kedua, pemikiran Amir Ali hanya untuk mencari alasan-alasan guna menangkis serangan yang dilontarkan kepada islam, dan yang ketiga, pemikiran Amir Ali selalu menunjukkan akan kebesaran islam dimasa lampau. Pemikirannya tidak berusaha untuk memperbaiki kemunduran yang dialami oleh umat islam. Kritikan-kritikan H.A.R. Gibb inipun dapat dibantah.

Memang benar, Amir Ali begitu bersemangat dalam membela islamnya itu dengan menunjukkan kebaikan-

kebaikan islam dan menjelekkkan pihak lawan. Pembelaan Sayyid Amir Ali yang demikian ini menurut H.A.R. Gibb didasarkan atas rasa dongkol dan benci terhadap kebesaran agama lain (kristen). Tuduhan H.A.R. Gibb seperti ini adalah tidak benar, sebab dengan motif apa Amir Ali berbuat semacam itu, H.A.R. Gibb tidak mau tahu, yang ia tahu hanya luarnya saja dengan kata lain. H.A.R. Gibb hanya melihat yang deskriptif saja tidak disertai yang normatif.

Pada dasarnya pembelaan Amir Ali bukan didorong oleh rasa benci dan dongkol atas kebesaran agama lain akan tetapi Sayyid Amir Ali berpikiran semacam itu karena ia ingin menerangkan ajaran-ajaran islam itu dipandang wajar dengan alasan, pertama Sayyid Amir Ali sendiri orang islam, yang kedua karena islam diserang sehingga Amir Ali merasa berkewajiban untuk membela islam dengan menerangkan islam secara apa adanya, yang ketiga karena dalam islam sendiri mengajarkan untuk mengadakan pembelaan terhadap agamanya jika diserang.

Jadi tuduhan H.A.R. Gibb terhadap Sayyid Amir Ali

adalah tidak benar. Hal ni terbukti Sayyid Amir Ali tidak pernah menunjukkan kekurangan atau kejelekan agama lain tanpa disertai dengan bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan, sedang tentang uraian pembelaan Sayyid Amir Ali yang berlebih-lebihan sehingga menyisipkan hal-hal yang tidak berguna, itu hanya masalah metode yang memang kurang tepat. Dengan demikian jelas bahwa apologi Sayyid Amir Ali itu karena didorong oleh ajaran Al-qur'an yang memerintahkan kepada umatnya untuk mengadakan pembelaan apabila agama diserang, sebagaimana firman Allah Swt:

أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقَاتَلُونَ بِأَنَّهُمْ ظَلَمُوا وَإِنَّ
اللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ

"Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah benar-benar Maha kuasa menolong mereka itu". (Al-Hajjn 22: 39)

Dalam hal ini beropologi yang memang benar-benar

apa adanya sebagaimana firman Allah:

أَذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ صَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Seruhlah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dar jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk." (An-Nahl 16: 125)

Pandangan H.A.R.Gibb selanjutnya yang mengatakan, bahwa Sayyid Amir Ali rindu akan masa lampau islam atau terkena romatisme sebagaimana salah satu wujud apologinya adalah juga tidak benar, maksud Sayyid Amir Ali menulis sejarah kebesaran agama Islam hanya untuk menyadarkan umat islam bahwa agama islam itu bukanlah menghambat kemajauan. Dan juga untuk dijadikan spirit bagi umat islam untuk berbuat sebagaimana umat islam terdahulu sehingga bisa mencapai kejayaan. Kalau Amir

Ali tidak membuat sebuah kritikan atau pandangan tertentu terhadap sejarah islam, itu karena Sayyid Amir Ali sendiri tidak bermaksud mengajukan suatu histografi islam yang tujuannya tidak lain kecuali hanya untuk memberikan semangat kepada umat islam untuk maju.

✓ Kemudian kritik H.A.R. Gibb yang dilontarkan kepada Sayyid Amir Ali selanjutnya adalah mengenai pemikiran Sayyid Amir Ali tidak mempunyai jangkauan yang luas dan panjang dalam memecahkan masalah, sehingga tidak banyak 'berarti bagi kepentingan umat islam, itu dapat dibenarkan sebab pemikirannya hanya didasarkan pada kondisi atau untuk memberikan solusi pada zamannya saja. artinya jalan yang ditempuhkan oleh Sayyid Amir Ali itu cocok untuk sementara waktu saja yaitu pada zamannya dan tidak cocok untuk zaman-zaman selanjutnya. ini bukan berarti bahwa pemikiran Sayyid Amir Ali tidak bermanfaat bagi kepentingan umat islam. Sayyid Amir Ali tidak bermaksud menjadikan apologinya sebagai satu-satunya pemikiran yang dapat memecahkan masalah umat islam. Ia hanya meluruskan pendapat yang tidak benar mengenai agama islam yang dapat melemahkan

nilai-nilai islam baik dimata penganutnya maupun dimata umat lainnya.

Demikian juga tidak benar apabila dikaitkan bahwa pembelaan Sayyid Amir Ali disebabkan karena ia merasa rendah diri bila berhadapan dengan orang-orang barat. Dalam hidupnya Sayyid Amir Ali selalu menunjukkan islam dimata barat dan berani menunjukkan kelemahan-kelemahan barat serta kelebihan-kelebihan islam. Ini dipandang sudah cukup untuk membuktikan bahwa apologi Sayyid Amir Ali bukan didasarkan karena rendah diri berhadapan dengan orang barat, akan tetapi semua tindakan yang oleh Sayyid Amir Ali semata-mata karena adanya ajaran islam (al-qur'an) yang memerintahkan umat islam untuk membela agamanya jika diserang.